



Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan Berbasis Digital

Training In The Development Of Digital-Based Health Promotion Media

Muhlizardy ^{1*}, Nisa Nur Rahma ²,
Retno Tri Utami ³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Korespondensi penulis: muhlizardy92@aiska-university.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 15 Mei 2025;

Revisi: 30 Mei 2025;

Diterima: 28 Juni 2025;

Terbit: 30 Juni 2025

Keywords: Canva, Digital, Health Promotion

Abstract: *The hospital has a health promotion function for the community. During the pandemic, the health sector underwent many changes, one of which was the use of media. Health promotion is carried out through the activities of providing information, influencing, and helping the community improve their health status. At this time, digital media was more dominantly used in health promotion activities. Canva is an application for producing digital content that is commonly used today. Training on making health promotion media with the Canva application is the goal of implementing this activity, so that later partner health workers can have the knowledge and skills to produce health promotion content digitally. This activity is a community service program carried out at PKU Muhammadiyah Kartusara Hospital in July 2023. Based on the results of this training activity, it can be concluded that the use of digital content in health promotion activities has not been implemented. It is necessary to strengthen the capacity of health workers, especially in training for creating digital content for health promotion.*

Abstrak.

Rumah sakit memiliki fungsi promosi kesehatan kepada masyarakat. Pada masa pandemi sektor kesehatan mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah dalam penggunaan media. Promosi kesehatan dilakukan melalui kegiatan memberikan informasi, mempengaruhi, dan membantu masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pada masa ini media digital lebih dominan digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan. Canva merupakan salah aplikasi untuk memproduksi konten digital yang lazim digunakan saat ini. Pelatihan pembuatan media promosi kesehatan dengan aplikasi Canva menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini, agar nantinya tenaga kesehatan mitra dapat memiliki pengetahuan dan skill untuk memproduksi konten promosi kesehatan secara digital. Kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Kartusara pada Juli 2023. Hasil dari kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan konten digital dalam aktivitas promosi kesehatan belum dilaksanakan. Perlu penguatan kapasitas tenaga kesehatan, khususnya dalam pelatihan pembuatan konten digital untuk promosi kesehatan.

Kata kunci: Canva, Digital, Promosi Kesehatan

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan yang semakin pesat telah akses terhadap berbagai informasi terkait kesehatan. Revolusi era Web 1.0 hingga 4.0 menyediakan lingkungan yang lebih partisipatif, dimana pengguna dapat mengembangkan dan menyebarkan konten secara *online* (Rahman et al., 2022). Saat ini, era digital juga telah menyediakan pondasi teknologi bagi kemunculan berbagai platform, misalnya aplikasi pada perangkat aplikasi *online* (Halodoc, Alodokter, Yesdok, Pakdok, ProSehat), *digital mobile, website, digital health* (pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, serta berbagai tujuan lain terkait kesehatan yang menggunakan terminologi *e-health, m-health, connected health*, hingga *public health 4.0*)(Anisa, Dewi, & Yustikasari, 2022).

Hal tersebut turut membawa perubahan besar di bidang promosi kesehatan (Rahman et al., 2022). Saat ini, promosi kesehatan digital sepatutnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara lebih optimal. Platform digital menjadi sarana baru untuk melakukan promosi dan komunikasi kesehatan. Tidak hanya sekedar sarana untuk mencari informasi kesehatan, namun juga sarana berinteraksi, misalnya dengan orang lain yang memiliki masalah kesehatan serupa. Selain mendapat informasi tambahan, pengguna juga memperoleh dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas kesehatannya (Leonita & Jalinus, 2018).

Jika melihat data pengguna media sosial di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya, maka media sosial dapat menjadi salah satu media alternatif dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Merujuk pada data We Are Social tahun 2020, jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia sebanyak 59% dari jumlah penduduk Indonesia. Artinya lebih dari 160 juta orang menghabiskan waktu selama 3 jam 26 menit setiap harinya untuk berselancar di media sosial (We are Social Inc, 2020).

Kehadiran informasi kesehatan di media sosial menjadi amat penting karena berdasarkan survei Katadata Insight Center (KIC) bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada 1.670 responden, 76% dari responden mencari informasi melalui media sosial. Lebih lanjut dalam survei tersebut dikatakan bahwa, jumlah responden yang mempercayai televisi 49,5% dan media sosial 20,3%. Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah responden yang mempercayai situs pemerintah sebanyak 15,3% (Burhan, 2020).

Walau responden mengetahui bahwa informasi di situs pemerintah lebih terjamin kebenarannya, mereka lebih memilih media sosial sebagai sumber informasi dengan alasan informasi di media sosial dinilai lebih jelas dan lengkap. Ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi instansi pemerintah khususnya lembaga kesehatan untuk menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat dengan konten promosi kesehatan yang menarik dan edukatif (Yustikasari, Anissa, & Dewi, 2021).

Promosi kesehatan di era digital menghadapi berbagai tantangan, seperti isu regulasi, sosial, dan etika. Dunia digital yang tanpa batas membuat promotor kesehatan bekerja lebih keras, tidak hanya untuk mengembangkan model terbaik untuk merubah perilaku, namun juga strategi untuk meyakinkan semua kalangan agar promosi kesehatan digital dapat diterima menjadi bagian dari kebiasaan baik untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang didukung pula oleh pemerintah (Rahman et al., 2022).

Kebutuhan akan informasi kesehatan yang akurat dan terkini semakin meningkat perkembangan teknologi informasi menuntut media sosial telah membuktikan perannya dalam mempromosikan kesehatan di dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh dampak positif terhadap promosi kesehatan, namun beberapa kelemahannya adalah: kurangnya hubungan masyarakat yang pasif, informasi yang salah dan tidak akurat, kurangnya keterampilan interaksi dengan audiens, penggunaan media sosial oleh tenaga kesehatan terbatas, sehingga tidak menjamin keberlangsungan program. Profesional kesehatan harus merancang model promosi kesehatan berbasis media sosial, menggabungkan media sosial dengan strategi promosi kesehatan dan strategi komunikasi kesehatan. Aplikasi Canva menyediakan layanan tersebut dalam pengeditan konten khusus untuk promosi kesehatan digital, tetapi dibutuhkan keterampilan untuk mendapatkan hasil maksimal dari yang digunakan.

Tujuan dalam pengabdian ini adalah membantu para tenaga kesehatan dalam memanfaatkan media promosi kesehatan dalam mempersiapkan skill khususnya aplikasi Canva, meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dari pembuatan media promosi kesehatan dengan menggunakan aplikasi Canva dan memberikan pelatihan mengenai aplikasi Canva.

Berdasarkan permasalahan utama yang dijelaskan diatas, yaitu masih kurangnya pelatihan pembuatan media promosi kesehatan dengan aplikasi Canva bagi tenaga kesehatan RS PKU Muhammadiyah Kartasura yang masih belum mengenal aplikasi Canva dan implementasinya dalam upaya membantu para tenaga kesehatan dalam memanfaatkan promosi kesehatan dalam mempersiapkan keterampilan dalam membuat promosi kesehatan dengan media digital aplikasi canva dan meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dari pelatihan pembuatan media promosi kesehatan dengan menggunakan aplikasi canva.

METODE PELAKSANAAN

Dosen dan mahasiswa Sarjana Administrasi Rumah Sakit (ARS) Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajukan surat permohonan Pengabdian kepada Masyarakat ke Universitas ‘Aisyiyah Surakarta (AISKA). Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metode Luring sebanyak 14 orang tenaga kesehatan. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan sehingga pihak rumah sakit dapat mengetahui dan memantau dengan mudah tingkat perkembangannya. Lebih dari itu, harapannya ke-14 tenaga kesehatan tersebut dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada tenaga kesehatan lain dan bisa membuat desain promosi kesehatan.

Pelaksanaan PKM di RS PKU Muhammadiyah Kartasura rencana akan dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2023 yang akan dilaksanakan secara Luring. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan.

Pelatihan pembuatan media promosi kesehatan berbasis digital dengan menggunakan Aplikasi Canva, yang menjadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk Memanfaatkan serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para tenaga kesehatan dalam membangun promosi kesehatan di rumah sakit. Pelaksanaan kegiatan berupa materi, sesi Tanya jawab dan pelatihan.

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahapan Pra Pelaksanaan

Pada tahapan pra-pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan menjalin kemitraan dengan pihak RS PKU Muhammadiyah Kartasura sebagai lokasi pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan diskusi mengenai solusi yang ditawarkan tim pengabdian, persetujuan pelaksanaan kegiatan, dan survey awal lokasi pelaksanaan program.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat. Responden kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah tenaga kesehatan yang dipilih langsung dari pihak RS PKU Muhammadiyah Kartasura.

3. Tahapan Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian kepada masyarakat, dalam tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan selama kegiatan penyuluhan berjalan. Evaluasi bertujuan untuk memahami apakah terdapat pengembangan kemampuan tenaga kesehatan setelah pelaksanaan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan berbasis digital di PKU Muhammadiyah Kartasura” diadakan secara Luring pada hari Kamis, 13 Juli 2023 pukul 08.30 WIB. Acara yang berlangsung selama 1 setengah jam ini, dihadiri oleh 14 peserta, dari latarbelakang tenaga kesehatan, Wadir SDM, dan staff promosi kesehatan. Selama kegiatan pelatihan berlangsung terlihat wajah-wajah antusias dari para peserta yang mengikuti pemaparan yang diberikan. Sesekali beberapa peserta menanyakan hal-hal yang dianggap menarik terhadap media digital yang digunakan dalam pembuatan media promosi kesehatan seperti cara penggunaan media canva.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan

1. Peserta Pelatihan

Tabel 1. Peserta Pelatihan

	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
21 – 30 Tahun		
31 – 40 Tahun		
≥ 40 Tahun		
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	6	42,9
Perempuan	8	57,1
Profesi		
Dokter	3	21,4
Perawat	6	42,9
Bidan	1	7,1
Rekam medis	2	14,3
Staf SDM	1	7,1

Peserta dalam kegiatan ini dominan berusia muda, hanya 4 peserta yang berusia di atas 40 tahun. Sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang, dengan profesi sebagai perawat yang dominan dalam kegiatan pelatihan ini. Semua peserta memiliki peran dalam aktivitas promosi kesehatan kepada masyarakat

2. Penilaian Penggunaan Canva

Tabel 2. Penilaian Penggunaan Canva

	Jumlah	Prosentase (%)
Pernah melakukan promosi kesehatan menggunakan konten digital		
Ya	1	7,2
Tidak	13	92,8
Mengetahui aplikasi Canva		
Ya	6	42,9
Tidak	8	57,1
Jika mengetahui, apakah pernah menggunakannya		
Ya	5	35,7
Tidak	9	64,3
Jika pernah menggunakan, seberapa sering digunakan		
Rutin	3	60
Jarang	2	40

Dari data diatas menunjukkan hanya 1 orang peserta pernah menggunakan konten digital dalam aktivitas promosi kesehatan, sebanyak 6 orang pernah tahu dan menggunakan Canva sebagai editor konten digital sebanyak 5 orang. Bahkan dari 3 peserta pelatihan yang tahu tentang Canva rutin menggunakannya

Kegiatan pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat baik, berdasarkan hasil diskusi dengan peserta mengenai tanggapan mereka atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Semua peserta menyadari adanya urgensi menggunakan konten digital dalam promosi kesehatan. (Radu et al., 2017) menyimpulkan bahwa konten digital tidak hanya digunakan untuk menarik masyarakat, tetapi juga untuk memastikan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan.
2. Peserta juga menyadarinya pentingnya pelatihan pembuatan konten digital dalam promosi kesehatan
3. Kesulitan dalam membuat konten promosi kesehatan digital juga akui oleh sebagian besar peserta pelatihan.

Ada enam alasan mengapa rumah sakit membutuhkan Promosi Kesehatan yaitu pertama untuk prevalensi penyakit kronis dan perawatan peningkatan kualitas hidup pasien; kedua masih tingginya pasien yang sakit akibat dari perilaku yang tidak sehat; ketiga anggaran di Kementerian Kesehatan 70% diperuntukan untuk Rumah Sakit; keempat, issue peningkatan mutu dan keselamatan pasien perlu diutamakan; kelima, Rumah sakit adalah tempat kerja yang paling berisiko dalam penularan penyakit; dan terakhir Rumah sakit sebagai organisasi intelektual, perlu pengembangan kegiatan promosi kesejatan yang berorientasi masyarakat (Yustikasari et al., 2021). Promosi kesehatan juga dilakukan melalui kegiatan memberikan informasi, mempengaruhi, dan membantu masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan (Anisa et al., 2022). Karena saat ini masih terdapat unit promosi kesehatan yang dibentuk hanya untuk kepentingan akreditasi semata, jadi pengelolaan pesan promosi kesehatannya tidak maksimal.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung dapat di terapkan oleh tenaga kesehatan dalam membuat media pesan promosi kesehatan berbasis digital serta di promosikan lewat media sosial seperti instagram, facebook, Tiktok, *website* maupun youtube RS PKU Muhammadiyah Kartsura. Dengan promosi kesehatan yang efektif, diharapkan media sosial rumah sakit dapat menjadi salah satu sumber informasi kesehatan terpercaya bagi masyarakat dan berdampak pada citra positif dari rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen ARS Universitas Aisyiyah Surakarta dan Mahasiswa ARS yang bertema Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan pada Tenaga Kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah terselenggara dengan baik secara Luring pada hari Kamis, 13 April 2023. Peserta yang hadir 14 orang.

Melalui kegiatan ini tergambar bahwa pemanfaatan konten digital dalam aktivitas promosi kesehatan belum dilaksanakan. Perlu penguatan kapasitas tenaga kesehatan, khususnya dalam pelatihan pembuatan konten digital untuk promosi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar, khususnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) kampus Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar serta juga membiayai kegiatan pengabdian ini, Direktur RS PKU Muhammadiyah Kartasura beserta jajarannya, mahasiswa prodi Administrasi Rumah Sakit Kelurahan yang menjadi anggota pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, R., Dewi, R., & Yustikasari. (2022). Media Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Lembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 1921–1922. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/480>
- Burhan, F. A. (2020). Survei KIC: Masyarakat Lebih Percaya Medsos Ketimbang Situs Pemerintah. Retrieved from Katadata website: <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5fb7b04fa5eb9/survei-kic-masyarakat-lebih-percaya-medsos-ketimbang-situs-pemerintah>
- Inc, W. A. S. (2020). Digital 2020. *We Are Social Inc*.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Radu, G., Solomon, M., Gheorghe, C. M., Hostiuc, M., Bulescu, I. A., & Purcarea, V. L. (2017). The adaptation of health care marketing to the digital era. *Journal of Medicine and Life*, 10(1), 44–46. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28255375%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5304370>
- Rahman, A., Adam, H., Pinontoan, T. A. D., Assa, I. L. A., Mailoa, K. M., & Engka, I. J. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan dengan Aplikasi Canva. *Jurnal Lentera : Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, 106–111.
- Yustikasari, Y., Anissa, R., & Dewi, R. (2021). Pelatihan Promosi Kesehatan pada Tenaga Kesehatan di Jawa Barat. *Journal of Servite*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.37535/102003220211>